

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan kurikulum baru yang diterbitkan oleh oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai bentuk mitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) pada masa pandemi covid-19.¹ Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditanda tangani 12 Juli 2022 telah menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan mengimplementasi kurikulum merdeka tahun pelajaran 2022/2023. Mulai awal tahun pendidikan 2022/2023 SMA Negeri 1 Kediri adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya yang dimulai dari kelas X hingga saat ini telah diterapkan di dua tingkat yakni kelas X, XI, namun untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013.² Tuntutan kurikulum baru ini tentu menjadi tantangan baru bagi pendidik baik dalam proses mengajar atau dalam hal administrasi.

Aktivitas Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler ini dilakukan secara berdiferensiasi yang membuat peserta didik mampu memiliki cukup waktu dalam mendalami

¹ Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru Dan Orang Tua," *Jurnal Edukasi Non formal* 2, no. 1 (4 Maret 2021): 147–53.

² Ahmad Alwi Thohir, S.Pd, Guru Mata Pelajaran PAI, 23 Oktober 2023.

konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.³

Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan berdiferensiasi menjadi fokus utama, di mana tujuan utamanya adalah memungkinkan pengajaran dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan individu siswa. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif di mana setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI dapat meliputi penggunaan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, penyesuaian materi pelajaran, penggunaan beragam sumber belajar, dan penugasan yang dapat dipersonalisasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, memperkuat identitas keislaman mereka, serta memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih menemui berbagai hambatan. Pembelajaran berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran yang seragam, meskipun sudah mengetahui perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di kelas baik berbeda dalam

³ Rosidah, Tur Cholifah, dan Wahyu Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 1 (2021).

aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.⁴ Hambatan-hambatan tersebut disebabkan karena minimnya pengalaman dalam kemerdekaan belajar dan kemampuan pendidik yang kurang menguasai dalam bidang teknologi.⁵ Selain itu keterbatasan referensi juga berdampak pada kurang pemahamnya pendidik terkait hakikat kurikulum itu sendiri.⁶

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan peserta didik perlu adanya pemetaan terlebih dahulu terhadap karakteristik peserta didik. Namun prakteknya di lapangan hal tersebut masih jarang dilakukan, penilaian PAI masih sering kali dijumpai hanya terfokus pada aspek kognitif saja atau hanya bersifat sumatif sehingga penilaian PAI terkesan monoton.⁷ Padahal dalam pembelajaran PAI bukan hanya aspek kognitif (pengetahuan) saja, namun juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) sebagai kategori penilaian yang perlu diperhatikan. Adanya pergeseran fungsi dan tujuan penilaian PAI juga masih sebatas untuk menentukan nilai akhir dan belum terarah sebagai perbaikan mutu Pendidikan seperti kesalahan pemaknaan penilaian formatif yang seharusnya sebagai perbaikan sistem pembelajaran justru digunakan sebagai penentu nilai akhir peserta didik.

Sejalan dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menekankan pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik maka praktek

⁴ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di SMAN 5 Garut," *Kanayagan-Journal of Music Education* No. 1 (2022), <https://ejournal.upi.edu/index.php/kanayagan/article/view/50950>.

⁵ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (12 September 2022): 44–48.

⁶ Faridahtul Jannah, Irtifa' Thooriq Fathuddin, dan Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4 No. 2 (22 Oktober 2022): 55–56.

⁷ Amalia Nurlitasari dan Tasman Hamami, "Assessment as, for, of learning pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat menengah atas," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No. 2, Vol. 23 (2023): 225–34, <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.61406.225-234>.

asesmen menggunakan tiga pendekatan berikut ini akan sangat tepat sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik. Pendekatan tersebut adalah *assessment of learning*, *assessment for learning*, dan *assessment as learning*.⁸ *Assessment of learning* adalah penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Contoh penerapan asesmen ini adalah penilaian sumatif. Asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran, dapat dilaksanakan di akhir pembelajaran. *Assessment for learning* dan *assessment as learning* adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dua asesmen tersebut masuk dalam penilaian formatif namun ada sedikit perbedaan pada *assessment as learning* yakni pada cara penilaian yang melibatkan langsung peserta didik dalam proses penilaiannya.⁹ Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dapat dilakukan di awal pembelajaran dan juga dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran.¹⁰

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Dengan menerapkan asesmen formatif pada proses

⁸ W. Setiawati dkk., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 7.

⁹ Wiji Antika, Budi Sasomo, dan Arum Dwi Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 8, Nomor 1 (2023): 250–263.

¹⁰ Yogi Anggraena, Dion Ginanto, dan Nisa Felicia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 26.

pembelajaran akan memberikan informasi mengenai keragaman peserta didik yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga setiap anak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi ini perlu dilakukan asesmen, dalam kurikulum merdeka dinamakan asesmen sumatif. Asesmen sumatif merupakan kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asesmen sumatif ini akan menghasilkan nilai atau angka yang akan dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya asesmen di kurikulum merdeka terdapat ketentuan yang berbeda antara pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung baik di awal dan di dalam pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan.

Makna penting dalam mengimplementasikan asesmen pada pembelajaran PAI yang berdiferensiasi adalah dapat memberikan *feedback* dalam proses pembelajaran, memajukan pembelajaran peserta didik, dan

dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.¹¹ Hal ini sejalan dengan konsep Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan yang tak terbatas maka asesmen ini menekankan peserta didik untuk terus belajar dan berkembang dalam pemahaman agama mereka.¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Kediri peneliti menemukan upaya penyempurnaan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kota Kediri yang tengah dilakukan oleh para guru PAI terutama dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen khususnya pada mata pelajaran PAI.

Maka penerapan asesmen formatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Kediri sangat menarik diteliti, karena guna meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian dapat dirumuskan tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan asesmen formatif dan sumatif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kediri terkait dengan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian tentang Pendidikan Agama Islam kaitannya dalam pelaksanaan asesmen. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul

¹¹ Firani Putri dan Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," Vol. 2, No. 4 (Desember 2023): 172–180.

¹² Hasmawati dan Ahmad Mukhtar, "Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 1 (2023): 197–211.

“Implementasi Asesmen Formatif dan Sumatif Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri?
2. Bagaimana implementasi asesmen formatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri?
3. Bagaimana implementasi asesmen sumatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian skripsi diatas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui implementasi asesmen formatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui implementasi asesmen sumatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan asesmen formatif pada pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Peneliti

Mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan juga khususnya bagi seluruh mahasiswa..

b. Bagi Pihak Diteliti

Sebagai bahan dan masukkan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan penerapan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kediri dengan harapan lebih efektif dan efisien.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan sekaligus menjadi bahan rujukan dan perbandingan dengan penelitian ini adalah:

No	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal dari Wiji Antika, Budi Sasomo, Arum Dwi Rahmawati	Kebijakan penerapan kurikulum merdeka memunculkan banyak administrasi mengajar baru bagi guru, salah	Sama-sama membahas kurikulum merdeka	Perbedaannya ialah terletak pada fokus pembahasan yang hanya

	(2023) yang berjudul “Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine”	satunya yakni asesmen atau penilaian pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian menerangkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen diagnostik dikatakan masih kurang sesuai dengan indikator asesmen.	pada aspek asesmen	membahas pada asesmen diagnostik. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada asesmen formatif dan sumatif tingkat SMA
2.	Skripsi dari Anggi Kusuma Wardani (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen PAI Di SMAN 1 Prambon Nganjuk”.	Dalam penelitian ini dibahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan asesmen mata pelajaran PAI di SMAN 1 Prambon Nganjuk. Adapun dalam pelaksanaannya dibuktikan dengan pembelajaran yang berbasis proyek dengan memanfaatkan media digital untuk menunjang pembelajaran.	Sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka dan asesmen di tingkat SMA.	Dalam penelitian Anggi Kusuma Wardani menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan penelitian ini menyandingkan asesmen dengan pembelajaran berdiferensiasi
3.	Skripsi dari Putri Lestari Alifia (2022) yang berjudul	Hasil penelitian ini menerangkan bahwa kesiapan para guru dalam	Sama-sama membahas tentang implementasi	Penelitian ini menjadi salah satu rujukan dalam

	“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri”.	mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri dikatakan masih kurang baik dari segi fasilitas belajar dan sarana prasana sekolah.	kurikulum merdeka	pengembangan penelitian peneliti. Yaitu tentang minimnya fasilitas pendukung pembelajaran.
4.	Jurnal dari Hasmawati dan Ahmad Mukhtar (2023) yang berjudul “Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam”.	Hasil penelitian dari Hasmawati dan Ahmad Mukhtar disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan pendekatan merdeka belajar memiliki hubungan yang erat. Penelitian menunjukkan keterkaitan yang signifikan antara keduanya, memperkuat relevansi Pendidikan Agama Islam dalam konteks merdeka belajar.	Sama-sama membahas mengenai asesmen dalam kurikulum merdeka	Pembahasan fokus pada penerapan asesmen formatif dan sumatif pada pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran PAI
5.	Jurnal dari Zakiatul Islamie,dkk (2023) yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi	Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di UPTD SDN 05 Koto Tangah Batu	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan atau penerapan evaluasi pada	Lebih fokus pada penerapan asesmen formatif dan sumatif pada tingkat SMA.

	Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di UPTD SDN 05 Koto Tangah Batu Hampa”.	Hampa sudah dilakukan dengan baik tetapi dalam pelaksanaan asesmen formatif masih terdapat kendala dalam proses asesmen awal.	kurikulum merdeka.	
--	--	---	--------------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam penelitian ini maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada penelitian ini.

Adapun penjelasannya yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam KBBI berarti pelaksanaan atau penerapan.¹³

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti kata terap-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 2 November 2023, <https://kbbi.web.id/terap-2>.

4. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.¹⁴

¹⁴ Sugianto, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya," *BGP Prov. Sumatera Selatan* (blog), 4 Desember 2022, <https://bgpsumsel.kemdikbud.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-antara-manfaat-dan-tantangannya/>.